

## KEPUASAN ORANG TUA TERHADAP ANESTESI LOKAL PADA PERAWATAN GIGI ANAK DI RSGM BAITURRAHMAH

### *PARENTS SATISFACTION WITH LOCAL ANESTHESIA IN CHILDREN'S DENTAL CARE AT RSGM BAITURRAHMAH*

Sri Pandu Utami\*<sup>1</sup>, Darmawangsa<sup>2</sup>, Dita Restia<sup>3</sup>

Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Anak

Departemen Konservasi Universitas Baiturrahmah

[panduutamidrg@yahoo.co.id](mailto:panduutamidrg@yahoo.co.id), [ditarestia28@gmail.com](mailto:ditarestia28@gmail.com)

**ABSTRAK** :Pengendalian nyeri selama perawatan gigi dapat dicapai secara efektif dengan anestesi lokal. Namun, injeksi anestesi lokal sering dikaitkan dengan kecemasan dan respons negatif terutama ketika berurusan dengan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan orang tua terhadap anestesi lokal pada perawatan gigi anak di RSGM Baiturrahmah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian dilakukan pada 30 orang tua yang mendampingi anak mereka ketika perawatan gigi terutama pencabutan gigi sulung di departemen paedodonsia RSGM Baiturrahmah. Data didapatkan dengan membagikan kuesioner yang diberi nama "Kuesioner kepuasan orang tua terhadap perawatan gigi anak". Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua (86,7%) dalam penelitian ini percaya bahwa anak mereka berhasil mengatasi anestesi lokal dengan baik. Selain itu, dokter gigi dengan timnya juga dinilai telah melakukan perawatan dengan sangat baik (93,3%). Kesimpulannya dengan membangun komunikasi yang jelas antara dokter gigi, pasien anak dan orang tuanya serta menerapkan teknik manajemen perilaku yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan perawatan antara anak dan orang tua.

**Kata Kunci:** Kepuasan, Anestesi Lokal, Perawatan Gigi

**ABSTRACT** : Pain control during dental treatment can be achieved effectively with local anesthesia. However, local anesthetic injection is often associated with anxiety and negative responses especially when dealing with children. This study aims to determine parental satisfaction with local anesthesia in children's dental care at RSGM Baiturrahmah. This type of research is descriptive research. While the research method used in this study is a survey research method. The study was conducted on 30 parents who accompanied their children during dental treatment, especially the extraction of primary teeth in the Paedodontics Department of RSGM Baiturrahmah. Data was obtained by distributing a questionnaire named "Questionary of parental satisfaction with children's dental care". The results of the study illustrate that most of the parents (86.7%) in this study believed that their children managed to cope well with local anesthesia. In addition, the dentist and his team were also considered to have treated very well (93.3%). In conclusion, establishing clear communication between dentists, pediatric patients and their parents and applying good behavior management techniques can make a significant contribution to the acceptance of care between children and parents.

**Keywords:** Satisfaction, Local Anesthesia, Dental Care

## A. PENDAHULUAN

Rasa takut ataupun cemas sering dirasakan oleh anak pada saat melakukan kunjungan ke dokter gigi, terlebih jika dihadapkan dengan terapi pencabutan. Perasaan itu yang menjadi kendala dalam menangani pasien anak. Sehingga seringkali mereka sebagian besar masih didampingi oleh orang tua pada waktu melakukan perawatan. Berbagai manifestasi dari rasa cemas ataupun tingkat penerimaan anak terhadap prosedur perawatan gigi dapat terlihat dari ekspresi, sikap dan tingkah laku (Krisyudhanti, 2018).

Dokter gigi bertujuan untuk memberikan perawatan gigi kepada anak-anak dengan rasa sakit atau ketidaknyamanan sesedikit mungkin. Pengendalian nyeri selama perawatan gigi dapat dicapai secara efektif dengan anestesi lokal. Namun, injeksi anestesi lokal sering dikaitkan dengan kecemasan dan respons negatif terutama ketika berurusan dengan anak-anak (Nakai, 2005). Anestetik lokal adalah suatu obat yang dapat menghambat penghantaran sinyal-sinyal sepanjang pembuluh saraf agar tercapai efek analgesia (hilangnya sensasi nyeri) dan paralisis (hilangnya kekuatan otot) yang reversible (Rao, 2009).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut ahli kepuasan adalah hasil yang dirasakan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Perawatan gigi dan mulut pada anak adalah sebuah proses yang berkaitan dengan pencegahan, perawatan, dan penanganan penyakit dan juga proses stabilisasi mental, fisik, dan rohani melalui pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi, institusi, dan unit profesional kedokteran pelayanan kesehatan yang dilakukan pada anak-anak. Berkaitan dengan survey yang dilakukan sebanyak 69% koresponden atau pasien melihat dari aspek prosedur yang diberikan oleh dokter gigi, 47% pasien melihat dari aspek kontrol infeksi, sedangkan 12% pasien melihat dari kompetensi dari operator (Ballaji, 2009).

Beberapa jenis perawatan gigi dan mulut yang sering dilakukan oleh dokter gigi pada anak-anak seperti *scalling*, *Fissure sealent*, dan *Pencabutan gigi sulung*. Dokter gigi bertujuan untuk memberikan perawatan gigi kepada anak-anak dengan rasa sakit atau ketidaknyamanan sesedikit mungkin. Pengendalian nyeri selama perawatan gigi dapat dicapai secara efektif dengan anestesi lokal.

Teknik anestesi lokal di bidang kedokteran gigi dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, yakni berdasarkan area luar area yang teranestesi dan berdasarkan tempat insersi jarum. Klasifikasi berdasarkan luas area yang teranestesi, teknik anestesi lokal di rongga mulut dapat dibedakan menjadi *nerve block*, *field block*, *infiltrasi*, dan *topikal*.

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif kuantitatif kualitatif. Penelitian ini ingin mengetahui pengalaman dan kepuasan orang tua terhadap anestesi lokal dalam hal penerimaan peserta dan ketidaknyamanan terkait. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Penelitian ini akan menggunakan objek penelitian dari populasi pada orang tua pendamping anak yang datang melakukan perawatan gigi dan mulut khususnya di departemen paedodontia RSGM Baiturrahmah pada waktu penelitian tanggal 18-23 Juli 2022 pukul 08.00-14.00 Wib. Sampel yang digunakan akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang tua pasien anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### a. Kriteria inklusi:

Orang tua pasien anak yang datang ke RSGM Baiturrahmah untuk perawatan gigi dan mulut saat penelitian

- 1) Orang tua dari pasien anak-anak berusia 7 hingga 10 tahun dan baru pertama kali datang ke RSGM Baiturrahmah.
  - 2) Orang tua pasien yang memiliki rencana perawatan gigi yang menggunakan anestesi lokal dalam perawatannya yaitu pencabutan gigi sulung
  - 3) Hadir pada saat dilaksanakan penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria eksklusi:
- Orang tua yang tidak bersedia untuk mengikuti penelitian.
- Dua kuesioner baru dikembangkan yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan kepuasan orang tua dengan anestesi lokal dalam hal penerimaan peserta dan ketidaknyamanan terkait. Kuesioner diberi nama 'Kepuasan orang tua dengan perawatan gigi'.

**Kuesioner kepuasan orang tua terhadap perawatan gigi**

Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan tertutup dan 7 pertanyaan terbuka. Orang tua mengisi kuesioner setelah dilakukan perawatan gigi pada anak mereka dengan wawancara satu persatu. Semua data yang dikumpulkan tentang penerimaan orang tua dari anestesi lokal disajikan dalam bentuk proporsi. Semua jawaban atas pertanyaan terbuka dianalisis dengan menggunakan Ms.Excel, sedangkan untuk pertanyaan tertutup dikelompokkan ke dalam tema dan dianalisis dalam proporsinya.

**D.HASIL PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18 hingga 23 Juli 2022 terhadap responden yang sudah termasuk kedalam kriteria inklusi sebagai sampel penelitian yaitu orang tua pasien anak-anak yang menerima perawatan dengan anestesi lokal dari mahasiswa koas kedokteran gigi di departemen Paedodontia.

Berdasarkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden diketahui bahwa dari 30 orang tua yang datang mendampingi anaknya saat melakukan perawatan dengan anestesi lokal dan dijadikan responden terdapat 26 orang (87,7%) adalah perempuan dan 4

orang (13,3%) lainnya adalah laki-laki.

Responden dengan rentang usia 20-30 tahun 2 orang lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan rentang usia 30-40 tahun. dari 30 orang responden yang diteliti, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (36,6%) adalah responden dengan jumlah terbanyak, disusul oleh responden dengan pendidikan perguruan tinggi, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Dasar.

**Kepuasan Orang Tua terhadap Pengalaman Anak dalam Menerima Perawatan Dokter Gigi**

Sebagian besar orang tua (86,7%) dalam penelitian ini percaya bahwa anak mereka berhasil mengatasi anestesi lokal dengan baik. Selain itu, mayoritas (86,7%) setuju bahwa anestesi lokal berjalan dengan baik. Selain itu juga, 73,4% orang tua tidak memiliki kekhawatiran terhadap cara kerja anestesi lokal. Sebagian besar orang tua (93,3%) juga menilai bahwa dokter gigi menjelaskan dengan sangat baik alasan anak tersebut membutuhkan perawatan. Selain itu 93,3% orang tua menilai tim dental sangat baik selama melakukan perawatan. Semua hal tersebut sesuai dengan isi tabel 1.

**Tabel 1**

**Jawaban Orang Tua terhadap Pertanyaan Tertutup Dari Kuesioner Kepuasan Orang Tua Terhadap Perawatan Gigi; Total Sample 30 Orang**

Pertanyaan	Jawaban									
	Tidak ada Perawatan gigi		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Menanggapi		Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Anak Saya Berhasil mengatasi	-	-	8	26,7%	18	60%	-	-	4	13,3

Anestesi Lokal										%
2. Saya pikir anestesi local berjalan dengan baik	-	-	6	20%	20	66,7 %	-	-	4	13,3 %
3. Saya tidak khawatir tentang cara kerja anestesi local	-	-	2	6,7%	20	66,7 %	2	6,7 %	6	20%
4. Dokter gigi menjelaskan dengan sangat baik mengapa anak saya membutuhkan perawat perawat tersebut	-	-	1 2	40%	16	53,3 %	-	-	2	6,7%
5. Tim sangat baik dan membantu selama perawatan anak saya	-	-	1 0	33,3%	18	60%	-	-	2	6,7%

**Pandangan Orang Tua terhadap Anestesi lokal yang Diterima Anaknya**

Tiga tema utama muncul dari tanggapan orang tua terhadap pertanyaan terbuka. Tema-tema tersebut adalah „pengalaman terhadap prosedur anestesi“, „kemudahan vs kesulitan perawatan gigi“, „persepsi pendekatan dokter gigi selama perawatan“. Tabel 2 merangkum tema utama dan sub tema yang muncul dari pertanyaan terbuka.

**Tema pertama**

**Pengalaman prosedur anestesi“**

Tanggapan peserta terhadap pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa anestesi local adalah pengalaman yang berbeda dengan hasil yang beragam. Tiga subtema muncul termasuk „penerimaan anestesi local dan reaksi anak terhadapnya“, „kecemasan Orang tua“, „keamanan anestesi lokal“.

*reaksi anak terhadapnya’*

Peserta melaporkan berbagai pandangan tentang bagaimana anestesi local diterima anak-anak dalam penelitian ini. Sementara beberapa peserta menganggap prosedur injeksi sebagai pengalaman yang diterima, namun sebagian beranggapan ini menjadi hal yang sulit diterima.

“Anak saya terlihat takut, mungkin karena inipertama kali baginya”

“Ini berjalan lebih baik dari yang sayapikirkan”

“Ternyata ini sangat membantu, anak sayaterlihat nyaman”

**Subtema ‘Kecemasan orang tua’**

Beberapa orang tua cemas tentang anakmerek yang menjalani anestesi local meskipun anak mereka menunjuka perilaku yang baik dan dapat mengatasi anestesi dengan baik selama menerima anestesi.

“Saya sedikit cemas dia akan menangis karena takut”

“Saya khawatir ini tidak akan berjalan lancar dan tindakan tidak akan dilanjutkan”

“Dia sangat berani dan menghadapinya denganbaik”

**Subtema ‘Keamanan Anestesi Lokal’**

Meskipun banyak orang tua mengkhawatirkankemaman dari anestesi local, namun salah satu orang tua berkomentar seperti ini:

“Saya tidak ada masalah dengan anestesi selama itu tidak memberikan dampak yang buruk bagi anak saya”.

“Dia pernah melakukan tes alergi lengkap, saya rasa tidak masalah”

“Saya sedikit cemas karena ini pertama kalinya dia menerima tindakan anestesi, mudahan-mudahan tidak ada efek jangka panjang padanya”

**Tabel 2.**

**Ringkasan Tema dan Subtema yang Muncul dari Pertanyaan Terbuka Kuesioner Penelitian dengan Contoh pada Masing-masing Subtema**

Tema	Contoh
<p>• <b>Tema Pertama “Pengalaman terhadap prosedur anestesi”</b></p> <p>Subtema “Penerimaan anestesi local dan bagaimana reaksi anak terhadapnya”</p>	<p>“Anak saya terlihat takut, mungkin karena ini pertama kali baginya”</p> <p>“Ini berjalan lebih baik dari yang saya</p>



## **Tema kedua „kemudahan vs kesulitan perawatan gigi“**

Tema utama kedua berkaitan dengan tanggapan orang tua terhadap perawatan gigi yang mereka terima dan hubungannya dengan hasil akhir perawatan. Tiga subtema mencakup Subtema „takut atau cemas tetapi dengan senang untuk kembali“, „Menempatkan mahkota/ekstraksi sebagai bagian yang tersulit tetapi senang dengan hasilnya“, dan “Proses panjang yang sulit tetapi senang dengan hasilnya”.

### ***Subtema ‘takut dan cemas tetapi dengan senang untuk kembali’***

Lebih dari separuh orang tua percaya bahwa anak mereka menganggap perlakuan tersebut „menakutkan“. Namun banyak dari orang tua ini menyatakan bahwa anak mereka merasa bahagia hingga akhir perawatan. Seorang ibu menyatakan bahwa putranya ketakutan tapi tidak merasakan sakit karena anestesi: “Dia takut tetapi dia senang karena tidak merasakan sakit karena anestesi”

### ***Subtema ‘menempatkan mahkota/ekstraksi sebagai bagian yang tersulit tetapi senang dengan hasilnya’***

Setengah dari jumlah orang tua yang menjadi responden melaporkan bahwa bagian tersulit bagi anak mereka adalah perawatan itu sendiri yaitu ketika dokter mengaplikasikan tang pencabutan pada gigi pasien. Meskipun orang tua mengaku anaknya setuju bahwa itu menjadi bagian tersulit namun anak mereka senang dengan hasilnya dan ingin melakukan perawatan lagi.

“Hal yang paling menakutkan saat dokter memasukan tang besar ke dalam mulutnya, dan nada dorongan besar hingga terlihat adanya darah”

“Dia menjadi penasaran kenapa dengan alat yang digunakan dokter membuat giginya goyang dan tanggal dalam sekejap”

### ***Subtema ‘proses panjang yang sulit tetapi senang dengan hasilnya’***

Hanya 4 orang tua yang mengakui bahwa lamanya perawatan yang dilakukan menjadi bagian tersulit dari pengalaman perawatan gigi anak. Hal ini diperlihatkan dalam komentar orang tua sebagai berikut:

“Membuka mulut dalam waktu yang lama cukup melelahkan, tetapi giginya tanggal membuatnya senang”

“Duduk di kursi gigi dalam waktu yang lama” “Harus membuka mulut dalam waktu yang lama membuatnya terlihat gelisah”

“Duduk lebih dari satu jam”

## **Tema ketiga „Persepsi pendekatan dokter gigi selama perawatan“**

Tema utama ketiga terkait dengan manajemen perawatan dan prosedur gigi termasuk perilaku dan sikap dokter gigi serta kerja tim dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi hasil akhir perawatan. Terdapat tiga subtema yang mencakup Subtema „metode cerita membuatnya mudah“, „prosedur manajemen perilaku“, dan „kerja tim dan staff“.

***Subtema ‘metode cerita membuatnya mudah’*** Semua responden dalam penelitian ini tertarik dengan metode yang menggunakan cerita kepada anak untuk dapat menarik perhatian anak dan mau melakukan perawatan dengan mudah. Orang tua meninggalkan komentar seperti berikut ini:

“Saya sangat senang cara itu dilakukan, terutama dengan bercerita membuat anak tertarik mendengarkan pengalamannya” “ceritanya bagus dan diceritakan dengan baik” ***Subtema ‘prosedur manajemen perilaku’*** Mayoritas orang tua telah mengakui bahwa dokter gigi dan tim sangat informatif dan ramah selama perawatan gigi.

“Saya sangat senang melihat anak saya diperlakukan dengan baik”

“Saya lega melihat anak saya melalui perawatan dengan sangat hebat”

### ***Subtema ‘kerja sama tim dan staff’***

Mayoritas orang tua melaporkan bahwa tim dental ramah dan membantu selama perawatan anak mereka. Hal ini terlihat dalam komentar orang tua berikut ini:

“Dokter dan perawat giginya mampu membuat anak saya tenang, padahal ini pertama kali baginya”

“Luar biasa, putri saya tidak ketakutan”

## **D.PEMBAHASAN**

Dokter gigi memiliki tujuan untuk memberikan perawatan dengan rasa sakit dan ketidaknyamanan seminimal mungkin. Pengendalian rasa nyeri selama perawatan bisa dicapai dengan penggunaan anestesi. Namun tindakan anestesi dengan metode injeksi sering dikaitkan dengan kecemasan dan respon negatifterutama ketika berkaitan dengan anak-anak (Nakai, dkk, 2005). Penelitian ini telah memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman dan kepuasan orang tua terhadap perawatan gigi anak mereka terutama penggunaan anestesi lokal pada pencabutan gigi sulung.

Nyeri bersifat subjektif dan dapat dikaitkan dengan ketakutan dan membahayakan pasien, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan wawancara dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Desain penelitian ini bertujuan untuk memberikan representasi data yang komprehensif dan berkontribusi pada kekuatan utama dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk tujuan penelitian diberi nama “Kepuasan orang tua terhadap perawatan gigi anak”, kekuatan lain dari penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan orang tua pasien. Hal ini memperlihatkan kedekatan yang dibangun dokter gigi yang bukan hanya dengan anak namun juga dengan orang tua yang menjadi pendamping bagi anak sehingga dapat mengetahui persepsi peserta tentang perawatan gigi yang mereka terima.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas (86,7%) dalam penelitian ini percaya bahwa anak mereka berhasil mengatasi anestesi lokal dengan baik. Orang tua percaya bahwa anak mereka dapat mengatasi anestesi lokal melalui beberapa hal, yaitu ketika anaknya „menunjukkan keberanian” serta „tidak menangis”. Beberapa orang tua lainnya mengaitkan dengan penerimaan anak terhadap perawatan gigi dengan menunjukkan motivasi yang baik terhadap kelangsungan perawatan gigi dimasa yang akan datang.

Mayoritas (86,7%) setuju bahwa anestesi lokal berjalan dengan baik dan 73,4% orang tua tidak memiliki kekhawatiran terhadap cara kerja anestesi lokal. Penelitian ini mengungkap bahwa orang tua akan menentukan keberhasilan dari anestesi lokal dan perawatan gigi melalui apakah anaknya terlihat nyaman di kursi gigi, dapat mengatasi perawatan gigi, dan bersedia kembali ke dokter gigi.

Sebagian besar orang tua (93,3%) juga menilai bahwa dokter gigi menjelaskan dengan sangat baik alasan anak tersebut membutuhkan perawatan. Selain itu 93,3% orang tua menilai tim dental sangat baik selama melakukan perawatan. Hal ini tentu sesuai dengan pernyataan bahwa keberhasilan perawatan gigi yang diberikan kepada anak-anak bergantung kepada kemahiran dokter gigi untuk membimbing mereka melalui pengalamandalam perawatan.

Selain itu, Phinkham (1990) menunjukkan bahwa manajemen perilaku sama pentingnya dengan ketangkasan dan pengetahuan yang dimiliki dokter gigi dan keduanya dianggap sebagai pilar yang mendasar dalam keberhasilan klinis kedokteran gigi anak. Hal ini dapat dicapai melalui pemahaman yang baik tentang perasaan anak, dan melibatkan anak dalam diskusi apa yang membuat anak menjadi cemas atau khawatir serta dengan mendengar anak tersebut menunjukkan bahwa ia akan diperhatikan. Penerapan manajemen perilaku yang baik diikuti dengan keterampilan klinis yang baik akan meningkatkan hasil perawatan pada anak-anak.

## E. KESIMPULAN

Mayoritas orang tua merasa puas dengan pengalaman anak mereka ke dokter gigi. Orang tua menilai bahwa perawatan gigi terutama pencabutan gigi sulung diterima baik oleh anak mereka. Sikap tim dental dapat secara signifikan mempengaruhi hasil perawatan pada anak-anak. Membangun komunikasi yang jelas antara dokter gigi, pasien anak dan orang tuanya serta menerapkan teknik manajemen perilaku yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan perawatan antara anak dan orang tua.

### Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian bukan hanya terhadap orang tua pasien namun melibatkan anak secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penelitian ini tidak dilakukan langsung terhadap anak karena kekhawatiran kami terhadap anak yang mungkin saja sulit memahami pertanyaan dari sebuah kuesioner.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar AI. 2014. Persepsi Anak Terhadap Dokter Gigi pada Rumah Sakit Gigi Mulut Halimah Dg. Sikati di Makassar. *Dentofasial*. 13(2):91-94.
- Beaudette J, Fritz P, Sullivan P, Ward W. 2017. Oral Health, Nutritional Choices, and Dental Fear and Anxiety. *Dent. J.* 5(8): 1-11.
- Cianetti S, et al. 2017. Dental Fear/Anxiety Among Children and Adolescents: A Systematic Review. *European Journal of Pediatric Dentistry*. 18(2): 121-130.
- Dahlender A, Soares F, Grindejord M, Dahllof G. 2019. Factor Associated with Dental Fear and Anxiety in Children Aged 7 to 9 Years. *Dent. J.* 7(68): 1-9.
- Eden, E.; Sevinç, N.; Akay, A.; Kiliç, G.; Ellidokuz, H. 2016. Evaluation of children's dental anxiety levels at a kindergarten and at a dental clinic. *Braz. Oral Res.* (30). 1-8.
- Hamidah N, Aspriyanto D, Cholil. 2014. Peranan Penyuluhan Demonstrasi Terhadap Rasa Takut dan Cemas Anak Selama Perawatan Gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2(1): 34-38.
- Krisyudhanti, E. 2018. Perbandingan Tingkat Penerimaan Pasien Anak Penggunaan Chloride Ethyl Dan Benzocaine Gel Dalam Pencabutan Gigi Susu Berdasarkan Facial Image Scale. *Quality Jurnal Kesehatan*. Vol 1. No. 1.
- Miranda CM, Delgadillo CF, Ojeda CS, Salinas CR, Carrasco SR, Olave JL. 2017. Prevalence of Dental Anxiety in Children Treated at Public Health Services in Valdivia Chile. P.1-10.
- Rao RN. 2009. *Advanced endodontics*. Malaysia: Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Rinawati. 2011. Tingkat Kecemasan Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di BLUD RSUD Dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Health & Sport*. 3(2): 285-36